
Received: 09 -03 2025 | **Accepted:** 05-04- 2025 **Published:** 20-06-2025

**IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK
KARAKTER SPIRITUALITAS SISWA DI MADRASAH ALIYAH TURUS
PANDEGLANG****Mulya Herdiana¹, Budiana² Agus Hidayatullah³**^{1,2,3}Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh Manshur PandeglangEmail Korespondensi: mulyahardiana28@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter spiritual peserta didik di Madrasah Aliyah Turus. Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup: (1) bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter spiritual peserta didik; (2) apa saja bentuk dan jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diselenggarakan; dan (3) apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara, sementara analisis data dilakukan melalui empat tahapan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berperan penting dalam membentuk karakter spiritual peserta didik melalui pemberian nasihat, dorongan, motivasi, inspirasi, dan bimbingan, serta pembiasaan akhlak dan penegakan kedisiplinan. Selain itu, kegiatan tersebut menjadi sarana evaluasi perkembangan karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter spiritual di lingkungan madrasah.

Kata kunci: *kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, karakter spiritual, peserta didik, Madrasah Aliyah Turus.*

Abstract

This study aims to analyse the implementation of religious extracurricular activities in shaping the spiritual character of students at Madrasah Aliyah Turus. The research questions in this study include: (1) how the implementation of religious extracurricular activities shapes the spiritual character of students; (2) what are the forms and types of religious extracurricular activities organised; and (3) what are the obstacles to their implementation. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques include observation, documentation, and interviews, while data analysis is carried out through four stages: data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that religious extracurricular activities play an important role in shaping the spiritual character of students through advice, encouragement, motivation, inspiration, and guidance, as well as the habit of good morals and the enforcement of discipline. In addition, these activities serve as a means of evaluating the development of students' character in their daily lives. These findings confirm that religious extracurricular activities have a significant contribution to the formation of spiritual character in the madrasah environment.

Keywords: *religious extracurricular activities, spiritual character, students, Madrasah Aliyah Turus.*

PENDAHULUAN

Ekstrakurikuler menurut kamus besar Bahasa Indonesia yaitu kegiatan yang berada diluar program yang tertulis didalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam sekolah yang telah ditentukan berdasarkan kurikulum yang berlaku¹. Kegiatan ini disamping dilaksanakan kegiatan sekolah, dapat juga dilaksanakan diluar sekolah guna memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan atau kemampuan meningkatkan nilai atau sikap dalam rangka penerapan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum sekolah. Kegiatan ini juga dimaksudkan untuk mengkaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikuler dengan keadaan dan kondisi sekitar.

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya bertujuan mencetak generasi yang cerdas secara intelektual, tetapi juga membentuk karakter spiritual dan moral yang kuat. Fenomena krisis moral, rendahnya minat siswa terhadap kegiatan keagamaan, serta lemahnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan spiritual menjadi tantangan nyata di dunia pendidikan. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk menjawab tantangan ini adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Madrasah Aliyah Turus Pandeglang merupakan lembaga pendidikan Islam yang aktif menyelenggarakan kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, tahfidzul Qur'an, hadroh, marawis, dan musabaqah Al-Qur'an. Namun, efektivitas pelaksanaan kegiatan tersebut dalam membentuk karakter spiritual siswa perlu diteliti secara mendalam.

Menurut M.Uzer Usman dan Lilis kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah, dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.”²

¹ Tim Penyusun Pusat Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, Balai Pustaka Edisi-3,tahun 2007,291), hlm.287.

² M. Uzer Usman dan Lilis Setia Wati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), hlm.22.

Sebagian pendidik barat memandang bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana langsung dalam proses belajar mengajar sehingga mereka memasukkannya dalam materi kurikulum yang akan diajarkan. Biasanya, kegiatan ekstrakurikuler disusun bersamaan dengan penyusunan kisi-kisi kurikulum dan materi pelajaran. Itu artinya, kegiatan tersebut merupakan bagian dari pelajaran sekolah dan kelulusan siswa pun dipengaruhi oleh aktivitasnya dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.³ Di sisi lain kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, di samping peserta didik memiliki aspek keterampilan atau potensi, minat, dan bakat peserta didik juga mampu mengembangkan aspek kedalaman spiritual dan aspek perbaikan perilaku peserta didik. Pendidikan bertujuan untuk menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi, bakat dan kemampuan serta keterampilan yang dimiliki oleh mereka. belajar dan lain-lain. Dengan usaha memberikan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap siswa, sehingga kita mengharapkan hal-hal baik selalu menghampiri dan ini salah metode untuk mencapai visi dari sekolah tersebut

KAJIAN TEORETIK

Ekstrakurikuler keagamaan adalah kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang bertujuan memperkuat pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam. Menurut Hamali (2015), kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi pengembangan potensi, sosial, rekreatif, dan persiapan karier. Karakter spiritual, menurut Lickona (2004), mencakup dimensi moral knowing, moral feeling, dan moral behavior yang mencerminkan kesadaran beragama, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat berperan penting sebagai sarana pembinaan karakter religius siswa

Menurut Dewa Ketut Sukardi bahwa kegiatan ekstrakurikuler ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para siswa diluar jam pelajaran biasa, termasuk pada saat liburan sekolah, yang bertujuan untuk memberikan pengkayaan kepada peserta didik dalam

³ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm.187.

artian memperluas pengetahuan peserta didik dengan cara mengaitkan pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lainnya.⁴ Program ekstrakurikuler merupakan bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik. Antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sesungguhnya tidak dapat dipisahkan, bahkan kegiatan ekstrakurikuler perpanjangan pelengkap atau penguat kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat atau pendorong perkembangan potensi anak didik mencapai tarap maksimum.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan proses menyempurnakan pendidikan pada tingkat kognitif menuju berkesinambungan ke aspek afektif dan psikomotorik sehingga dapat menjembatani masalah pendidikan sekolah dengan pendidikan di keluarga dan tantangan arus deras globalisasi bagi negara-negara berkembang, Indonesia.⁵

Adapun pengertian kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagaimana dijelaskan dalam buku Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam adalah: “berbagai kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas serta untuk mendorong pembentukan pribadi peserta didik dan penanaman nilai-nilai agama dan akhlakul karimah peserta didik. Tujuannya adalah membentuk manusia yang terpelajar dan bertaqwa kepada Allah SWT”.⁶

Ekstrakurikuler keagamaan dalam pembinaan spiritual siswa dalam bidang akhlak berfungsi sebagai sublimatif di mana ajaran agama mengkoduskan segala usaha manusia, bukan saja yang bersifat ukhrawi, melainkan juga yang bersifat duniawi. Segala usaha manusia selama tidak bertentangan dengan norma-norma agama, bila

⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1987), hlm.10

⁵ Hambali, M., & Yulianti, E. (2018). *Ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di kota majapahit*. PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan, 5(2), 193-208.

⁶ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: DirektoratJendral Kelembagaan Agama Islam, 2005

dilakukan atas niatan yang tulus, karena untuk Allah merupakan ibadah.⁷

Jurnal Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Menciptakan Lingkungan Pendidikan Humanis”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis analisis deskriptif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu Untuk mewujudkan lingkungan pendidikan yang humanis salah satunya dilakukan kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan oleh para siswa secara antusias dan penuh semangat. Terkhusus kegiatan ekstra kurikuler keagamaan dilakukan secara rutin dan terjadwal, menjadikan para siswa lebih mengetahui tentang ilmu keagamaan, sehingga ajaran-ajaran keagamaan bisa dipraktekan secara langsung baik dilingkungan sekolah ataupun di rumah.

Misalnya para siswa dipesankan untuk senantiasa menghormati para guru, menghargai teman sekolah dan menyayangi kedua orang tua di rumah. Berikutnya para siswa dibiasakan untuk bersikap sopan santun kepada para guru, sesama teman dilingkungan sekolah dan bersikap sopan santun kepada kedua orang tua sewaktu di rumah. Sedangkan dalam penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian studi kasus (Case Studi), dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru pembina, dan siswa MA Turus Pandeglang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi sumber dan teknik. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan

⁷ Mahrus, *Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Melalui Tilawatil Qur'an di Madrasah Aliyah Alma'arif Singosari Malang*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2009, hlm.44

tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dalam penelitian kualitatif, kondisi penelitian diteliti, dan penelitian itu sendiri digunakan sebagai instrumen utama.⁸

Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dan peneliti sendiri sebagai instrumen kuncinya, teknik pengumpulan data yang digunakan dengan triangulasi, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis datanya bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena.⁹

Penelitian ini menggunakan metode jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti masalah yang membutuhkan studi mendalam dan memberikan gambaran yang mendetail dan mengungkapkan keadaan ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Aliyah turus pandeglang.

Teknik Analisis data Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya penuh. Nasution menyatakan bahwa melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda."¹⁰

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya penuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing."

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data deskriptif.

⁸ J.R Raco, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik Dan Keunggulannya*, Jakarta, PT Grasindo.Hlm2

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung Alfabeta, 2021, Hlm 19

¹⁰Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cet27.(Bandung:Alfabeta,2018).h.243-244

Teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang bersangkutan.

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan keabsahan data melalui sumber yang lainnya.¹¹ Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber, teknik, waktu, dan teori/ referensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter spiritual siswa. Kegiatan doa bersama dan pembiasaan shalat berjamaah menanamkan kedisiplinan dan kesadaran religius. Tahfidzul Qur'an, hadroh, dan marawis berfungsi sebagai sarana pengembangan bakat sekaligus menanamkan nilai Islami. Musabaqah keagamaan melatih mental dan percaya diri siswa. Faktor penghambat seperti keterbatasan waktu dan fasilitas dapat diminimalisir melalui perencanaan kegiatan yang lebih terstruktur dan dukungan dari pihak sekolah serta orang tua. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MA Turus dilaksanakan dalam bentuk kegiatan harian (doa bersama, shalat dhuha, membaca Al-Qur'an), mingguan (tahfidzul Qur'an, hadroh, marawis, MFQ, MSQ, MTQ), dan tahunan (peringatan hari besar Islam, LDKS, tajhizul jenazah). Pelaksanaan kegiatan tersebut mampu meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa, rasa tanggung jawab, sopan santun, dan kepedulian sosial. Namun, kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu guru, kurangnya fasilitas, dan motivasi siswa yang masih beragam.

2. Hasil pembahasan

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah sebuah kegiatan yang kebanyakan diterapkan oleh madrasah seperti halnya yang di terapkan oleh Madrasah Aliyah turus ,Tujuannya adalah untuk mengembangkan bakat atau minat siswa dan juga membentuk karakter spiritual,religius terhadap siswa. Dalam membentuk karakter spiritual siswa,

¹¹ Wijaya, Hengki, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. (Makassar, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), Hal, 116

seorang guru harus mengetahui sikap siswa untuk memudahkan dalam merencanakan membentuk karakter religius siswa.

Maka dalam membentuk karakter spiritual siswa, Madrasah Aliyah Turus ini mengadakan kegiatan diantaranya, pembiasaan membaca doa sebelum memasuki kelas, pembinaan akhlak oleh guru, Baca tulis al-Quran, tahfidzul quran. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu narasumber dari Madrasah Aliyah Turus, terungkap bahwa kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan di lingkungan madrasah tersebut memiliki peran penting dalam membentuk karakter spiritual para siswa. Salah satu kegiatan yang paling sering dilakukan adalah doa bersama sebelum memulai kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas. Doa ini diawali dengan pembacaan *doa papadang ati*, yang lebih dikenal dengan sebutan *Kalamun*. Kegiatan tersebut kemudian dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek dari Al-Qur'an secara berjamaah. Seluruh rangkaian ini dilaksanakan dengan bimbingan langsung dari guru, yang turut hadir dan membimbing siswa agar dini. memiliki tiga tahap yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dengan perencanaan yang matang, kegiatan dapat berjalan secara terstruktur, terarah, dan mampu mencapai tujuan utama, yaitu pembentukan karakter spiritual siswa. Di lingkungan madrasah atau sekolah berbasis keagamaan, perencanaan harus disusun secara menyeluruh dan berkesinambungan agar sejalan dengan visi dan misi lembaga pendidikan.¹²

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan tahap inti dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang telah direncanakan sebelumnya. Tahap ini mencakup proses realisasi seluruh program dan aktivitas yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius, meningkatkan pemahaman terhadap ajaran Islam, serta membentuk karakter spiritual siswa. Agar pelaksanaan kegiatan berjalan dengan optimal, diperlukan koordinasi yang baik antara pihak sekolah, pembina, guru, peserta didik, dan pihak terkait lainnya. Kegiatan

¹² R. Ibrahim, dkk, *Perencanaan Pengajaran*, (Rineka Cipta: Jakarta, 1996), hlm. 2

ekstrakurikuler keagamaan umumnya dilaksanakan secara berkala, baik setiap minggu maupun setiap bulan, tergantung pada jenis kegiatan

c. Evaluasi dan penilaian

Evaluasi merupakan tahap akhir yang sangat penting dalam siklus pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Melalui evaluasi, sekolah kegiatan tercapai, efektivitas pelaksanaannya, serta dampaknya terhadap perkembangan karakter dan spiritualitas siswa. Evaluasi juga mencakup identifikasi hambatan atau kendala selama pelaksanaan, baik dari segi teknis, waktu, minat siswa, maupun ketersediaan pembimbing. Dari sini, sekolah dapat merumuskan solusi atau strategi perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya.¹³ Dapat menilai sejauh mana tujuan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di MA Turus Pandeglang terbukti efektif dalam membentuk karakter spiritual siswa. Kegiatan ini mampu menanamkan nilai-nilai religius, meningkatkan kesadaran beribadah, serta mendorong siswa untuk memiliki akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun masih terdapat kendala teknis maupun motivasional, seperti keterbatasan fasilitas dan kurangnya konsistensi sebagian siswa, kegiatan ini tetap memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan spiritual mereka.

Implementasi ekstrakurikuler keagamaan dilakukan melalui perencanaan yang terarah dan terstruktur. Madrasah menyediakan wadah bagi siswa untuk mengembangkan potensi religius melalui berbagai aktivitas, seperti salat berjamaah, membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta kegiatan pembinaan lainnya. Program ini juga berfungsi sebagai penguatan nilai-nilai yang telah diberikan dalam intrakurikuler, sehingga siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teori, tetapi juga dapat mempraktikkannya dalam kehidupan nyata. Selain itu, kegiatan ini membantu siswa melatih kedisiplinan, tanggung jawab, dan komitmen spiritual yang kuat.

Agar pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan semakin optimal, disarankan agar pihak sekolah meningkatkan dukungan sarana dan prasarana, memperluas keterlibatan

¹³ Fadillah, M. (2014). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

orang tua, serta melakukan evaluasi secara berkala. Peningkatan fasilitas akan menunjang kenyamanan siswa dalam mengikuti kegiatan, sementara keterlibatan orang tua akan memperkuat pembiasaan nilai-nilai religius di rumah. Melalui evaluasi rutin, sekolah dapat menilai efektivitas program dan melakukan perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MA Turus Pandeglang dapat terus menjadi sarana pembinaan karakter spiritual siswa yang komprehensif dan berkelanjutan.

REFERENSI

- An-Nahlawi Abdurrahman, (1995) *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press), hlm.187.
- Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: DirektoratJendral Kelembagaan Agama Islam, 2005
- Fadillah, M. (2014). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- M Hambali, & Yulianti, E. (2018). *Ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di kota majapahit*. PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan, 5(2), 193-208.
- Mahrus, (2009) *Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Melalui Tilawatil Qur'an di Madrasah Aliyah Alma'arif Singosari Malang*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, hlm.44
- R. Ibrahim, dkk, *Perencanaan Pengajaran*, (1996) (Rineka Cipta: Jakarta, 1996), hlm. 2
- Raco J.R, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik Dan Keunggulannya*, Jakarta, PT Grasindo.Hlm2
- Sugiyono, (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet27. (Bandung: Alfabeta).h.243-244
- Sugiyono, (2021) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung Alfabeta, Hlm 19
- Sukardi Dewa Ketut, (1987) *Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah*, (Jakarta: Galia Indonesia,), hlm.10
- Tim Penyusun Pusat Kamus, (2007) *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, Balai Pustaka Edisi-3,tahun,291), hlm.287.
- Usman M. Uzer dan Lilis Setia Wati, (1993) *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,), hlm.22.
- Wijaya, Hengki, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. (Makassar, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), Hal, 116